

Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas *New Normal*

Muh. Khaerul Ummah BK*, Hamna

Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

muhkhaerulummahbk27@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine the strategy of Islamic religious education teachers in shaping the Islamic personality of students in elementary schools. This study used a qualitative descriptive method involving Islamic religious education teachers, head master and representatives of students' parents as research informants. The results showed that the Islamic religious learning strategy oriented to the formation of the Islamic character of students was carried out adaptively in accordance with local government policies related to learning strategies during the pandemic and the need for the presence of role models to shape students' Islamic personalities. Various solutions that can be applied by Islamic religious education teachers in an effort to form students' Islamic character during pandemic are to apply learning activity scheduling strategies, apply student learning discipline strategies and strengthen exemplary and optimize learning assistance from students' parents.*

Key Words: *Character Building Strategies; Islamic Character; Covid-19*

Abstrak: Pembentukan karakter siswa di masa transisi pandemi Covid-19 menuju aktivitas new normal pembelajaran merupakan suatu tantangan baru yang harus disikapi oleh setiap guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru PAI, Kepala Sekolah dan perwakilan orang tua siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI diorientasikan pada pembentukan karakter Islami siswa dilaksanakan secara adaptif sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah setempat terkait strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan dibutuhkan kehadiran role model untuk membentuk kepribadian Islami siswa. Berbagai solusi yang dapat diterapkan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa di masa pandemi Covid-19 adalah dengan menerapkan strategi penjadwalan kegiatan belajar, menerapkan strategi disiplin belajar siswa dan penguatan keteladanan, dan optimalisasi pendampingan belajar dari orang tua siswa.

Kata kunci: Strategi Pembentukan Karakter; Karakter Islami; Covid-19

Pendahuluan

Tugas utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk kepribadian Islami siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan serta jiwa sosial yang baik. Ini dapat dimaknai bahwa pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi perkembangan jiwa manusia menuju arah peradaban manusia yang islami (Anggoro et al., 2019).

Pembentukan kepribadian Islami siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan aktivitas yang secara sadar dan disusun secara terencana (Damayanti et al., 2021) dengan tujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang tidak sebatas cerdas secara kognitif tetapi juga dapat berperilaku

sesuai dengan tuntunan Islam dan harapan sosial di lingkungan masyarakatnya (Judiani, 2010).

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menurut Monicha (2020) pada hakikatnya merupakan sebuah proses, yang dalam pengembangannya bertujuan membentuk karakter akhlakul karimah anak sebagai cerminan kepribadian Islam *Rahmatan lil 'alaamin*. Dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter keislaman yang baik, dapat melindungi anak dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan nilai-nilai normatif yang berlaku di kehidupannya (Patoni et al., 2021).

Sekolah dasar sebagai basis pertama dan utama kegiatan pendidikan formal, menempatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan peran yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian Islami siswa sejak awal. Pendidikan keislaman *rahmatan lil 'alam* menjadi konsekuensi logis untuk menyiapkan siswa menjadi generasi penerus yang berkualitas, baik moral-rahaniah maupun intelektual serta memiliki keterampilan yang cakap dan bertanggung jawab (Fikri, 2019).

Tentu dalam upaya menyiapkan generasi dengan karakter Islami tersebut, maka Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dan wajib dipelajari oleh semua siswa di lembaga pendidikan formal maupun non formal, tanpa melepaskan nilai-nilai pendidikan Islami yang didapatkannya di lingkungan informalnya (keluarga). Menurut Diana, et al (2021), Basuki & Fitriyanto (2021) bahwa kepribadian Islami yang melekat dalam diri siswa dapat diketahui dari sisi pengamalan ibadah yang dilakukannya secara konsisten.

Permataputri dan Syamsudin (2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter atau kepribadian Islami ini perlu dikembangkan sejak dini utamanya di jenjang sekolah dasar. Dalam penerapannya, guru PAI sebagai pendidik harus menjadikan siswanya agar mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang telah dipahaminya.

Perlu dipahami bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas utamanya tentunya akan berhasil jika seorang guru PAI memiliki strategi yang tepat didalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik terutama untuk membentuk kepribadian Islami siswa yang dibinanya. Sebab membentuk karakter Islami siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya, namun terstimulasi dari adanya kemauan dan dorongan orang lain sebagai *role model* yang dapat diteladani (Jannah, 2019).

Strategi ini dapat diterapkan dengan melakukan melibatkan berbagai pihak seperti melibatkan guru-guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk dijadikan sebagai *role model* suri tauladan yang baik untuk siswa. Dengan strategi ini, nantinya memberi kemudahan bagi guru untuk tetap eksis menjalankan proses pendidikan dalam membentuk karakter Islami siswa walau dihalau dengan berbagai kondisi darurat seperti keadaan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 (Huda, 2021).

Telah diketahui bersama sejak mewabahnya Covid-19 di berbagai belahan dunia termasuk melanda negeri ini, tidak hanya melumpuhkan sektor perekonomian saja (Bali & Musrifah, 2020). Tetapi juga, berpotensi melumpuhkan sebagian akses layanan pendidikan

persekolahan (Munastiwi, 2021) seperti salah satunya mengharuskan anak belajar dari rumah atau *online* (Fitri & Nashori, 2021).

Dampak buruk dari pandemi ini, juga turut memengaruhi strategi guru PAI didalam melakukan pembinaan keagamaan untuk para siswanya di sekolah. Kondisi ini seakan-akan merenggangkan kesempatan guru untuk memberikan pendidikan Islami kepada siswa. Guru selaku *role model* pembentukan karakter siswa didalam kelas, semakin sulit ditampilkan.

Apalagi dengan kondisi pandemi ini diprediksi akan melahirkan pola perilaku budaya baru dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan di sekolah (Najiyah, 2021). Bukan tidak mungkin, dengan kondisi ini dapat menjadi faktor pemicu munculnya kebiasaan buruk yang mencerminkan degradasi moral yang baru yang dapat diperankan oleh siswa (Handayani et al., 2020).

Kondisi pandemi ini jelas memberikan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar untuk berusaha mencetak kepribadian siswa yang berakhlakul karimah sesuai nilai-nilai Islam yang luhur (Hamim et al., 2021). Demi membentuk kepribadian Islami siswa di masa transisi Covid-19, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk cepat tanggap dalam menyikapi berbagai hambatan yang kemungkinan dapat menjadi faktor penghalau terbentuknya kepribadian Islami siswa (Hidayat et al., 2018).

Masa pandemi Covid-19 memberikan pelajaran sekaligus menjadi tantangan bagi setiap guru pendidikan agama Islam. Tantangan tersebut mengharuskan guru untuk inovatif didalam menentukan strategi mendidik yang benar dan tepat sasaran serta adaptif terhadap kondisi yang dihadapi (Utamajaya et al., 2020).

Hampir semua sekolah di negeri ini telah merasakan dampak dari keadaan pandemi Covid-19 (Pardiyanto, 2020), sebagaimana misalnya yang terjadi di jenjang pendidikan sekolah dasar yang kesulitan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Di satu sisi anak di usia tersebut masih butuh pendampingan belajar sebagai *role model* yang dapat diteladaninya. Pada sisi yang lain, layanan pembelajaran tatap muka sulit dilaksanakan (Maria et al., 2021) disebabkan dengan adanya kebijakan pemerintah daerah setempat terkait pencegahan penyebarluasan Covid-19 yang membatasi akses layanan aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah.

Disebutkan dalam beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter Islami siswa, sebagaimana misalnya melalui hasil penelitian Handayani et al (2020) bahwa pembentukan karakter Islami siswa dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum ISMUBA yang menjadi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Muhammadiyah. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) bahwa pembentukan karakter islami siswa dilakukan dengan penerapan metode keteladanan dan pembiasaan, metode nasihat dan metode *Tsawab waa 'Iqab (reward and punishment)*. Namun hal yang membedakan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dilatarbelakangi oleh faktor kondisi pembelajaran yang dihadapi yakni strategi membentuk karakter Islami siswa di masa transisi pandemic Covid-19 menuju aktivitas pembelajaran di masa *new normal*.

Berawal dari kondisi aktual pandemi Covid-19 yang turut melanda akses pembinaan karakter Islami siswa di sekolah dasar, yang begitu dikhawatirkan akan berpotensi mengalami

kemerosotan moral. Terlebih hingga saat ini, sekolah dianggap ikut bertanggung jawab untuk berupaya mencegah memuncaknya degradasi moral anak bangsa di segala dinamika keadaan yang terjadi (Fathurrohman, 2019). Dengan demikian, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji strategi pembentukan karakter Islami siswa di masa transisi Covid-19 menuju normalisasi aktivitas pembelajaran (*new normal*) di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan informan penelitian berjumlah 27 orang yang terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah dan 25 perwakilan orang tua siswa. Lokasi penelitian secara representatif dilakukan di SD Negeri Pembina Tolitoli. Metode pengumpulan data berdasar pada hasil studi lapangan (*field study*), studi dokumentasi dan wawancara.

Metode studi lapangan (*field study*) dilakukan dengan mengangkat objek kajian penelitian. Metode studi dokumentasi dilakukan untuk menemukan data-data yang relevan dengan objek yang diteliti. Metode wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah dan perwakilan orang tua siswa untuk mengeksplorasi secara mendalam objek yang diteliti. Instrumen wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan yang berisi pokok-pokok permasalahan yang harus dijawab oleh informan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengujian keabsahan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Islami melalui Pengadaptasian Kebijakan PJJ Daring dan PTM Terbatas di Masa Transisi Covid-19

Jauh sebelum merebaknya kasus Covid-19, strategi guru PAI di SD Negeri Pembina Tolitoli didalam membentuk karakter Islami siswa meski awalnya menerapkan metode pengajaran yang klasikal (*conventional learning*), yang dampaknya telah dirasakan dapat memberi kontribusi positif dalam membentuk karakter Islami siswa. Efektifnya strategi tersebut, sebab dalam penerapannya guru secara langsung memosisikan diri sebagai *role model* keteladanan yang mudah ditiru secara langsung oleh siswa didalam kelas belajarnya.

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri Pembina Tolitoli (15 Januari 2022) menyebutkan bahwa:

“Strategi klasikal seperti tatap muka langsung di dalam kelas tampaknya lebih efektif dalam membangun kebiasaan positif siswa dalam belajar, dibandingkan jika menerapkan strategi pembelajaran berbasis dalam jaringan, terlebih jika pembelajarannya berhubungan dengan pembentukan dan pengembangan nilai-nilai akhlak. Akan tetapi, saat ini karena diperhadapkan dengan kondisi yang berbeda seperti masa transisi darurat Covid-19, penerapan strategi pembelajaran yang tadinya klasikal-berketeladanan sepertinya semakin sulit diterapkan. Mengingat kondisi pembelajaran lebih banyak diarahkan melalui model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bersifat dalam jaringan”.

Upaya mengimbangi aktivitas PJJ daring tersebut, SD Negeri Pembina Tolitoli dengan merujuk pada regulasi Penyesuaian SKB 4 Menteri tentang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Mendikbudristek et al., 2021) yang secara terang mewajibkan pemberlakuan PTM Terbatas sejak Januari 2022 di semua satuan pendidikan dan tidak terkecuali di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam pemberlakuan kebijakannya, sebagian siswa ada yang belajar dari sekolah secara tatap muka langsung di kelas dan sebagian lainnya ditugaskan belajar dari rumah dengan atau tanpa menerapkan konsep *hybrid learning* (Wahyuni, 2021) yang dilakukan secara bergiliran berdasarkan metode penjadwalan dari pihak sekolah.

Guna meminimalisir dampak sosial negatif yang terjadi (Maulipaksi, 2021) selama PTM Terbatas. Kepala Sekolah SD Negeri Pembina Tolitoli, melakukan pengintegrasian proses pembelajaran Sistem PJJ daring dengan PTM Terbatas dan menghendaki semua tenaga pendidik termasuk guru PAI harus menyesuaikan pembelajarannya dengan keadaan tersebut.

Pemberlakuan Sistem PJJ daring dan PTM Terbatas ini merupakan kebijakan *top to down* yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat yang turunannya dari hasil keputusan bersama (SKB 4 Menteri), yang peruntukannya guna melakukan pembatasan sosial di tengah keadaan sosial negatif yang berdampak pada akses layanan pendidikan persekolahan. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah prioritas yang diterapkan oleh pemerintah daerah setempat terhadap aktivitas layanan pendidikan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah SD Negeri Pembina Tolitoli dalam menerapkan PTM Terbatas berbasis PJJ daring dengan rata-rata penilaian baik oleh Satgas Covid-19 dari dinas pendidikan setempat melalui data dokumentasi 18 November 2021, sebagaimana terangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Inpeksi Satgas Covid-19 Dinas Pendidikan Kab. Tolitoli Terkait Persiapan PTM Terbatas di SD Negeri Pembina Tolitoli Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Pembentukan Satgas Covid-19 di sekolah.	✓	-		Sudah terbentuk dan berjalan dengan baik.
2	Sasaran prioritas PTM Terbatas dan PJJ daring	✓	-	-	Prioritas pemberlakuan PTM Terbatas bagi warga sekolah yang telah mengikuti program Vaksinasi minimal dosis 1 dengan tetap memerhatikan kapasitas 50% dari rasio warga sekolah.
3	Ketersiapan sarana dan prasarana sesuai prokes.	✓	-	-	Ketercukupan sarana dan prasarana di sekolah telah memungkinkan dapat dilaksanakan PTM Terbatas dan sebagian PJJ daring.
4	Pengaturan jadwal dan durasi waktu pelajaran selama PTM Terbatas dan PJJ daring.	✓	-	-	Pengaturan jadwal pembelajaran telah mengikuti ketentuan 50% dari jumlah warga sekolah dengan durasi waktu belajar yang proporsional.
5	Pembagian kelompok belajar sebagian PTM Terbatas dan PJJ daring.	✓	-	-	Pembagian kelompok belajar telah mengikuti ketentuan 50% dari rasion siswa yang mengikuti program PTM Terbatas dan 50% siswa lainnya mengikuti PJJ daring.

No.	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
6	Pengaturan tata letak ruangan belajar selama PTM Terbatas.	✓	-	-	Pengaturan posisi dan jarak kursi dan meja belajar serta ventilasi ruangan kelas sudah memenuhi standarisasi prokes Covid-19 yang baik.
7	Ketersediaan peralatan penunjang akses penerapan prokes di lingkungan sekolah.	✓	-	-	Telah memenuhi standar minimal prokes seperti tersedianya tempat cuci tangan walaupun sebagaimana peralatan sesuai ketentuan prokes masih perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut.
8	Pengaturan pola sikap disiplin hidup sehat warga sekolah.	✓	-	-	Warga sekolah SD Pembina Tolitoli telah mematuhi prokes Covid-19 seperti memakai masker, jaga jarak, pembatasan kehadiran warga sekolah (50% jumlah dari biasanya) dan cuci tangan selama berada di lingkungan sekolah.

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Tahun 2022

Hasil penilaian Satgas Covid-19 dari dinas pendidikan setempat untuk persiapan PTM Terbatas tahun ajaran 2021/2022 ini, juga turut memengaruhi strategi guru PAI di SD Negeri Pembina Tolitoli dalam menghadirkan aktivitas belajar yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami siswa dengan memberlakukan kebijakan PTM Terbatas yang terintegrasi dengan PJJ daring. Dari hasil wawancara dengan guru PAI SD Pembina Tolitoli (19 Januari 2022) menyebutkan:

“Penerapan strategi ini, pada dasarnya untuk mensiasati keadaan masa transisi pandemi Covid-19. Walaupun secara nyata justru dirasa kurang efektif didalam mengembangkan karakter Islami siswa”.

Relevan dengan kondisi tersebut, disebutkan dalam salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa & Haryanto (2020) bahwa kekurangefektifan implementasi PTM Terbatas dirasakan oleh hampir semua guru bidang studi yang secara teknis menunjukkan aktivitas pembelajaran yang rancu sebagai dampak adanya keterbatasan waktu pembelajaran dan terbatasnya pendampingan langsung yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di sekolah.

Walau begaimana pun situasi dan kondisi yang dialami, baik dalam situasi pandemi Covid-19 atau bukan, guru PAI dituntut memiliki strategi yang tepat agar esensi tugas keguruannya dapat meningkatkan terbentuknya karakter Islami siswa dan mencegah terjadinya *learning loss* terlebih *character loss*. Menurut Abidin (2021), strategi pembentukan karakter Islami yang diterapkan guru harus mencerminkan kesadaran guru bahwa karakter Islami siswa harus dibentuk bagaimana pun cara dan kondisi yang dihadapinya.

Mengutip hasil wawancara lanjutan bersama guru PAI SD Negeri Pembina Tolitoli (28 Januari 2022), menyatakan bahwa:

“Sejak meluasnya Covid-19 di berbagai daerah termasuk dampaknya dalam pembelajaran PAI di sekolah SD Negeri Pembina Tolitoli, strategi yang diterapkan guru pada awalnya berfokus pada penerapan PJJ daring dengan menggunakan alat komunikasi minimal Whatsapp dan setelah ditetapkannya regulasi terbaru mengenai konsep pembelajaran oleh pemerintah pusat melalui SKB 4 Menteri kemudian pola pembelajaran PAI yang tadinya PJJ daring dan study from home dilakukan pengintegrasian dengan pola PTM Terbatas sejak tahun ajaran 2021/2022. Padahal didalam pembelajaran tatap muka saja, pengamalan nilai-nilai agama yang telah diajarkan kepada siswa belum

tentu melekat dalam aktivitas kesehariannya, apalagi jika harus diajarkan dalam kondisi PTM Terbatas dan PJJ daring”.

Begitu juga halnya, yang diungkapkan oleh perwakilan orang tua siswa yang menjadi informan penelitian ini, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosdiana (19 Januari 2022) bahwa:

“PTM Terbatas mungkin dapat menjadi solusi alternatif saat menghadapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini dibandingkan saat diharuskan PJJ daring mengingat keterbatasan akses belajar yang ada”.

Juga disebutkan oleh orang tua siswa lainnya yaitu Bapak Irwansyah (19 Januari 2022) bahwa:

“Menyikapi kondisi Covid-19 sebenarnya saya selaku orang tua siswa menghendaki agar pembelajaran anak saya dapat kembali dilaksanakan secara normal di sekolah seperti sebelum dikenalnya bahaya Covid-19.”

Termasuk hasil wawancara bersama Bapak Heryanto (20 Januari 2021) juga selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Akibat kondisi ini setiap orang tua siswa diminta untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Hanya saja dibutuhkan alat kontrolisasi dari pihak sekolah, agar anak bisa serius dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama anak masih dibelajarkan dari rumah secara bergiliran”.

Persepsi yang senada, juga dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Pembina Tolitoli (15 Januari 2022) bahwa:

“Kondisi pandemi Covid-19 sangat terasa menggeser paradigma pembelajaran dari sistem tatap muka langsung di kelas ke sistem pemanfaatan jaringan internet dari segala bentuk pemanfaatan media komunikasi seperti aplikasi zoom meeting, google meet, termasuk aplikasi whatsapp asalkan sebisa mungkin dimanfaatkan oleh guru dan siswa sekaligus menjadi alat komunikasi guru dan orang tua selama siswa belajar dari rumah.”

Menurut Taufik & Udhmah (2021) untuk mengoptimalkan akses layanan pembelajaran terbuka (*Open Education Resources*) yang bersifat PJJ daring, tentu guru dan orang tua/wali siswa harus memiliki kemampuan yang mumpuni didalam memanfaatkan sumber pembelajaran yang berbasis internetisasi. Kekurangtahuan didalam pemanfaatannya, menjadi salah satu penyebab pembelajaran agama islam yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami anak mengalami kekurangefektifan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Pembina Tolitoli (15 Januari 2022):

“Tak hanya itu, standar layanan pendidikan sekolah di SD Negeri Pembina Tolitoli untuk persiapan tahun ajaran 2021/2022 harus memenuhi ketentuan pembatasan 50% dari jumlah siswa yang terjadwal secara bergilir melalui program PTM Terbatas, sehingga baik guru maupun orang tua siswa harus dapat mengerti akan perubahan sistem pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, pihak sekolah dalam hal ini tidak bisa memaksakan kehendak untuk kembali membuka layanan pembelajaran tatap muka di sekolah selain daripada penerapan PTM Terbatas sebelum ada instruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah setempat terkait dapat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah. Sebab dalam kondisi Covid-19 ini pemberlakuan protokol kesehatan semakin diintensifkan dan menghendaki pembatasan sosial di sekolah secara ketat”.

Apabila dilihat sejauh ini mengenai strategi guru PAI untuk membentuk karakter Islami siswa di masa transisi Covid-19 dalam kaitannya dengan pemberlakuan kebijakan pihak sekolah yang menghendaki PTM Terbatas dan PJJ daring secara terintegrasi sesungguhnya berdampak pada ketidakefektifan pencapaian tujuan pembelajaran guru PAI dalam

melakukan pembentukan karakter Islami siswa yang begitu sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran di masa darurat Covid-19 mau tidak mau guru PAI harus melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan kebijakan yang berlaku.

Berhasil atau gagalnya guru PAI didalam membentuk karakter Islami siswa sangat tergantung dengan strategi pengadaptasian pembelajaran yang diterapkannya. Dengan demikian, perlu didukung dengan adanya alat kontrol pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya karakter Islami siswa serta menghendaki adanya dukungan *role model* yang dapat diteladani oleh siswa selama belajar dari rumah. Dan *role model* yang dimaksudkan di sini bisa dari kalangan orang tua siswa saat melakukan proses pendampingan belajar anaknya dari rumah.

“Hanya saja, tidak semua orang tua memiliki kepedulian yang sama didalam menjalin sinergitas dengan guru PAI. Ditambah lagi, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anaknya di rumah (Hasil wawancara guru PAI, 21 Januari 2022)”.

Dikatakan oleh Thohir et al. (2021) akibat pergeseran kebijakan pembelajaran dari sistem tatap muka ke sistem yang lain (semisal PJJ atau PTM Terbatas), yang melanda hampir semua dunia persekolahan di negeri ini. Dalam kenyataannya, tidak semua guru dan orang tua siswa memiliki sudut pandang yang sama terhadap pemberlakuan kebijakan tersebut. Bagi guru PAI misalnya, terkait kebijakan sistem PTM Terbatas dan PJJ daring di masa pandemi Covid-19 ini, akan semakin menyulitkan guru didalam membentuk karakter Islami siswa disebabkan kurangnya kontrolisasi perilaku dan *role model* keteladanan itu sendiri. Namun, akan ada kemudahan ketika orang tua turut berperan melakukan proses pendampingan belajar anaknya dari rumah melalui pemberian contoh penguatan keteladanan yang sesuai materi keislaman yang diajarkannya.

2. Pembentukan Karakter Islami Siswa dengan Membangun Sinergitas Perlibatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam bersama Orang Tua/Wali Siswa

Perlu diulas pula bahwa terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan tidak optimalnya upaya pembentukan karakter Islami siswa di masa transisi Covid-19 ini. Hambatan-hambatan itu sendiri, baik secara internal maupun eksternal akan selalu ada. Menurut Noor et al. (2021) tidaklah mudah menentukan strategi yang tepat didalam membentuk karakter Islami siswa di masa pandemi ini, tanpa mengevaluasi segala hal yang menjadi faktor penghambatnya.

Prabowo (2014) mengatakan hambatan guru PAI didalam membentuk kepribadian Islami siswa umumnya berasal dari kepribadian siswa itu sendiri, termasuk pengaruh keadaan lingkungannya dan kurangnya perhatian orang tua. Realita ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti misalnya yang dinyatakan oleh Fitri & Nashori (2021) bahwa selama pandemi Covid-19, yang banyak terlibat dalam pendampingan anak di rumah adalah Ibu. Namun ditemukan banyak ibu-ibu yang belum terbiasa dan kurang memahami penggunaan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran anak di rumah. Selain itu, sebagian orang tua berada dalam tingkat ekonomi rendah. Sementara aktivitas pembelajaran membutuhkan biaya *quota* internet yang mahal untuk menunjang aktivitas belajar anak di masa Covid-19. Di samping itu, kesibukan orang tua dalam bekerja turut mempengaruhi kurang maksimalnya pendampingan terhadap karakter dan mental anak (Yanti et al., 2021).

Lain halnya yang diungkapkan oleh Cahyani et al. (2021) melalui hasil temuan penelitiannya, “di mana di masa pandemi Covid-19 ini, banyak orang tua masih beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan anaknya ada pada guru, sehingga menimbulkan kesan bahwa terjadi kekurangsinergisan antara orang tua didalam membantu peran guru dalam urusan pendidikan anak. Sebab itu, perlunya pendampingan orang tua selama anak diarahkan untuk belajar dari rumah. Pernyataan ini juga dikuatkan melalui hasil riset yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) bahwa pembentukan karakter siswa dapat ditempuh melalui upaya kerjasama antara orang tua/wali siswa bersama pihak sekolah termasuk dalam hal ini membangun sinergitas edukatif dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah guna mengembangkan *good character morality* anak.

Berawal dari adanya suatu pandangan sebagaimana dikatakan oleh Erhamwilda et al. (2021), dengan sistem pembelajaran darurat yang memanfaatkan media *online* terkadang tidak konsisten dengan tuntunan Islam dalam hal pembinaan karakter Islami anak, sehingga dengannya memerlukan keterlibatan orang tua siswa sebagai bentuk pendampingan anak saat belajar dari rumah.

Begitu pula disebutkan melalui hasil penelitian yang pernah diungkapkan oleh Ulfasari & Fauziah (2021) bahwa “setiap profesi orang tua memiliki tingkat pendampingan yang berbeda-beda pada pembelajaran anak selama belajar dari rumah. Olehnya itu, dengan adanya sinergitas antara peran guru dan orang tua saat siswa menjalankan sistem belajar dari rumah yang merupakan bagian dari penerapan PTM Terbatas, paling tidak dapat membantu menyadarkan siswa akan pentingnya memiliki kepribadian Islami”. Dan persepsi ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Darmiany et al. (2021) bahwa “guru dan orang tua harus memiliki peran dan tujuan yang sama yakni membentuk karakter anak sebagai individu yang diharapkan di lingkungannya”.

Pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19 paling tidak dapat memunculkan harapan baru yakni lahirnya sistem pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya didalam membentuk kepribadian Islami siswa (Syaiful et al., 2021). Dan strategi pembelajaran guru di masa pandemi Covid-19 menuntut adanya inovasi pembelajaran yang adaptif (Nursyahidin, 2021).

Mengingat upaya pembentukan kepribadian Islami dalam diri siswa di masa pandemi Covid-19 sangat didukung dengan berbagai strategi yang selaras dengan kebijakan pembelajaran di masa transisi pandemi ini menuju era kenormalan baru. Menurut Manshur (2019), strategi yang dimaksudkan bukan sekedar rencana tetapi menjadi langkah tepat yang diterapkan untuk mencapai tujuan akhir dari yang direncanakan.

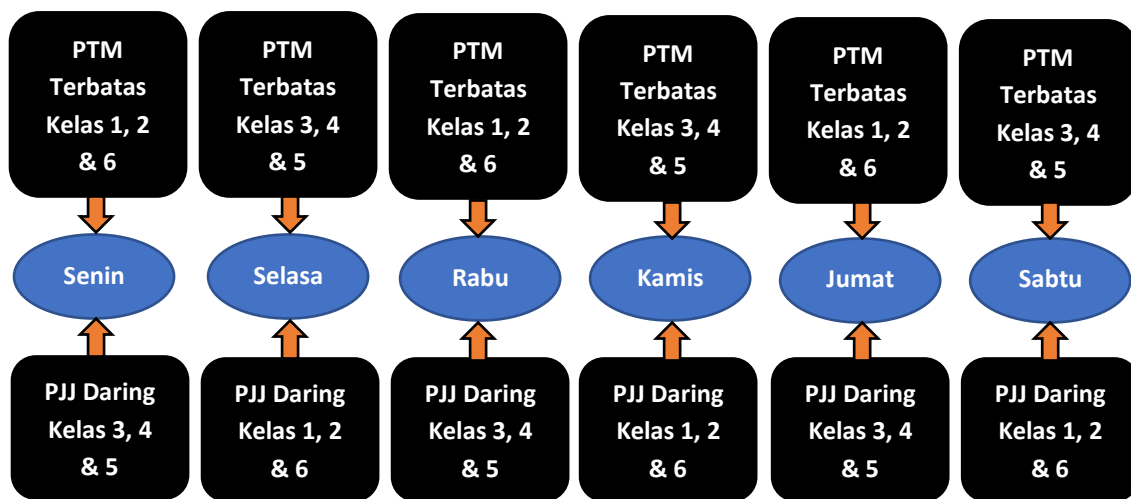
Dirangkum dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru PAI SD Negeri Pembina Tolitoli, terdapat beberapa solusi alternatif sebagai bentuk strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI didalam membentuk karakter Islami Islami di masa transisi pandemi Covid-19 ini, seperti melakukan pengaturan penjadwalan kegiatan belajar. Menurut kepala sekolah SD Negeri Pembina Tolitoli (Hasil wawancara, 15 Januari 2022) bahwa:

“Dalam pemberlakuan PTM Terbatas dan PJJ daring secara integratif, penjadwalan kegiatan belajar secara otonom disusun oleh guru”.

Tujuan penetapan penjadwalan belajar agar setiap kegiatan belajar yang melibatkan guru dan siswa dapat berjalan sesuai waktu pelaksanaannya sekaligus menjadi alat

kontrolisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yang dikehendaki (Hidayatulloh, 2015). Sebagaimana realisasinya, kegiatan belajar mengajar seperti yang berlaku di SD Negeri Pembina Tolitoli selama PTM Terbatas terintegrasi PJJ daring dibentuk kedalam 2 *shift* pembelajaran. Pembentukan *shift* belajar siswa dilakukan dengan cara membentuk 2 kelompok belajar dengan metode pembagian 50% dari rasio siswa dari masing-masing kelompok belajar.

50% siswa belajar di sekolah secara tatap muka langsung di kelas bersama guru dan 50% lainnya belajar dari rumah dengan metode PJJ daring, baik atau tanpa didampingi secara langsung oleh orang tua. Pengaturan pembelajarannya dilakukan secara bergiliran dengan sistem *rolling*. Durasi waktu belajar di sekolah dikurangi 50% dari biasanya yaitu proses pembelajaran tatap muka secara terbatas hanya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 pekan melalui sistem *rolling*.



Gambar 1. Pola Pengaturan Penjadwalan Pembelajaran Selama PTM Terbatas Terintegrasi PJJ Daring SD Negeri Pembina Tolitoli

Ahmad Husain selaku orang tua siswa melalui hasil wawancara (24 Januari 2022) mengatakan:

“Kenyataan yang terjadi saat sebagian anak dibelajarkan dari rumah, berpotensi menurunkan semangat belajar anak. Namun melalui perlibatan orang tua ini sebenarnya merupakan tantangan sekaligus menjadi kesempatan bagi kami untuk menjadi guru bagi anak di rumah.”

Strategi penjadwalan pembelajaran selama PTM Terbatas dan PJJ daring yang telah dibuat begitu terasa kurang efektif dalam membentuk karakter Islami siswa dengan durasi waktu tatap muka pembelajaran yang cukup terbatas. Meski demikian melalui strategi penjadwalan aktivitas belajar ini, orang tua dapat membantu proses pembimbingan belajar anak dengan berbagai tugas-tugas pembentukan kepribadian Islami yang mencerminkan kebiasaan positif siswa atau perbuatan Islami sesuai tuntunan Islam, seperti menerapkan strategi kedisiplinan belajar siswa.

Manshur (2019: 19) menyebutkan, melalui penegakan strategi kedisiplinan belajar akan membiasakan anak tertib dan teratur didalam melakukan sesuatu. Senada dengan

pandangan Sari et al. (2020), dengan penciptaan kultur positif akan menstimulasi terbentuknya karakter Islami anak. Dengan demikian, sukses tidaknya strategi penjadwalan belajar didalam membentuk kepribadian Islami siswa selama belajar dari rumah sangat ditentukan oleh penegakan kedisiplinan orang tua di rumah didalam mendampingi proses belajar anaknya.

Penguatan strategi keteladanan pun demikian, juga sangat diperlukan didalam membentuk karakter Islami siswa yang dapat diterapkan orang tua di rumah sehingga dapat menstimulasi agar setiap perilaku anak mencerminkan kepribadian yang Islami. Diterangkan oleh Sit & Nasution (2021), saat di rumah ada begitu banyak peran orang tua baik sebagai pendidik maupun sebagai pembina sikap dan kepribadian anak, tetapi terkadang tidak semua orang tua memahami materi pembinaan sikap untuk membentuk kepribadian anak. Sejalan dengan pandangan ini, salah seorang informan dari kalangan orang tua siswa mengatakan:

“Upaya guru dalam melibatkan kami selaku orang tua siswa dalam melakukan pendampingan belajar dari rumah bisa saja kami lakukan, itupun kami hanya dapat melakukannya di malam hari saja karena padatnya kesibukan di pagi hari sebagai pegawai kantoran” (Rukmini, 21 Januari 2022).

Syaiful et al. (2021) mengemukakan bahwa penerapan kebijakan sistem pendidikan selama situasi pandemi Covid-19 sudah seharusnya guru PAI memiliki kemampuan beradaptasi dengan pemberlakuan kebijakan pembelajaran tersebut. Kemampuan beradaptasi ini hendaknya ditunjang dengan kemampuan guru didalam menerapkan berbagai strategi alternatif yang dapat menyeimbangkan sistem pembelajaran yang mengharuskan dilaksanakan secara PTM Terbatas dan atau PJJ daring.

Kesimpulan

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara diperoleh informasi bahwa strategi pembentukan karakter Islami siswa di SD Negeri Pembina Tolitoli terasa kurang efektif disebabkan oleh dampak Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemberlakuan sistem PTM terbatas yang terintegrasi dengan sistem PJJ daring. Pemberlakuan sistem pembelajarannya berimplikasi pada berkurangnya jumlah waktu belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di sekolah. Tetapi sebagai strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang dialami oleh guru PAI selama kegiatan PTM terbatas berlangsung, selain diterapkannya strategi penjadwalan kegiatan belajar juga diperlukan keterlibatan orang tua siswa secara optimal untuk melakukan pendampingan belajar siswa selama belajar dari rumah. Optimalisasi peran orang tua selama melakukan pendampingan belajar siswa dilakukan dengan menerapkan strategi kedisiplinan belajar dan strategi keteladanan, yang memposisikan kehadiran orang tua siswa sebagai *role model* positif yang dapat diteladani oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z. (2021). Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Di Jember : Studi Multisitus. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 175–192. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4770>
- Anggoro, B. S., Efendi, H., & Suherman, S. (2019). The Impact Of EthnomathematicsBased Probing-Prompting Learning Method On Class IX SMP Negeri 2 Way Tenong Students' mathematical Communication Skills Year 2016/2017. *Asian Journal of Current Research*, 1–8.
- Bali, M. M. E. I., & Musrifah, M. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137–154. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Basuki, B., & Fitriyanto. (2021). Efektivitas Ibadah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri, Di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i2.1712>
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Darmiany, D., Widiada, I. K., Nisa, K., Maulyda, M. A., & Nurmawanti, I. (2021). Strengthening Character Value Based on Experiential Learning to Reduce Student Academic Cheating Behavior. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 135. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8810>
- Dewi, R. R., Hidayat, M., & Suabuana, C. (2021). Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4495>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental Engagement on Children Character Education: the Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated By Religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929>
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Fitri, R. K., & Nashori, F. (2021). Islamic Religious Coping, Partner Support and Parenting Stress On Mothers Who Accompany Their Children Study From Home in a Covid-19 Pandemic Situation. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 7(1), 45–61. <https://doi.org/10.19109/psikis.v7i1.7906>
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.51729/6129>
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2020). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–243. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3770>
- Hidayatulloh, T. (2015). Perancangan sistem penjadwalan pembelajaran menggunakan graph coloring. *INFORMATIKA. Vol. II, No. 2 ISSN : 2355 - 6579, II(2)*, 416–424.
- Huda, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Selama Learning From Home Di Sekolah Dasar.

- Berajah Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.29>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Manshur, A. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1), 16–28. <https://media.neliti.com/media/publications/297036-strategi-pengembangan-kedisiplinan-siswa-66051f07.pdf>
- Maria, R., Rifma, & Syahril. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Maulipaksi, D. (2021). Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemdikbud-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>
- Mendikbudristek, Menag, Menkes, & Mendagri. (2021). *Penyesuaian SKB Empat Menteri Tentang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. 8.
- Monicha, Ririn Eka, et al. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA 2 Rejang Lebong. 6(2), 199–214. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/5925/3606>
- Munastiwi, E. (2021). *Synergy of Parents and Teachers in Students Learning to Instill Religious and Moral Values in the Pandemic Period*. 18(1), 21–36. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/4085>
- Najiyah, S. A. P. S. F. (2021). The Revitalization of Character Education in the Pandemic Covid-19 Era. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 95–110. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4029>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Noor, K., Mahmudah, L., Muhimmah, I., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). Evaluasi Mutu Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta. *Pendidikan Islam*, 16(1), 71–82. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4251>
- Nursyahidin, R. (2021). *Learning Innovation of Islamic Education in Covid-19 Pandemic*. 18(1), 145–166. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/4080>
- Pardiyanto, M. A. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid 19. *Spektrum*, 17, No 2(2).
- Patoni, A., Supraha, W., & Al hamat, A. (2021). Education Method Akhlak in Sdit Ummul Quro. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 197. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.912>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Prabowo. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumeragung Baitul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sari, M. kartika, Suyanti, & Budyartati, S. (2020). Pembinaan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di SD Manisrejo 1 Madiun. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 186–194. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4344>
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111–1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Syaiful, M., Sayyi, A., & Rosyid, M. Z. (2021). Arah Baru Pendidikan Islam Di Sekolah Pada Era Kenormalan Baru. *TADRIS: Jurnal ...*, 16(1), 193–203. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4286>
- Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi Potensi Pemanfaatan Open Education Resources pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–134.

<https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5615>

- Thohir, M., Maarif, S., Rosyid, J., Huda, H., & Ahmadi, A. (2021). From Disruption To Mobilization: Ire Teachers' Perspectives on Independent Learning Policy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 359–373. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39540>
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935–944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3).
- Yanti, Y. E., Muslihasari, A., & Cholifah, T. N. (2021). Analisis Bimbingan Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5754>